

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, jurusan, dan riwayat donor. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan sebanyak 73 siswa. Adapun hasil karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
laki-laki	22	30,1%
Perempuan	51	69,9%
Jurusan		
MIPA	60	82,2%
IPS	13	17,8%
Riwayat Donor		
Pernah Donor	13	17,8%
Belum Pernah Donor	60	82,2%

Berdasarkan Tabel 4.1 Karakteristik Responden dapat dilihat bahwa responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 siswa (30,1%), dan perempuan sebanyak 51 siswa (69,9%). Penelitian ini juga melihat jurusan yang diambil oleh siswa SMA Negeri 1 Lahat yakni jurusan MIPA dan jurusan IPS. Adapun karakteristik responden berdasarkan jurusan yang diambil oleh siswa adalah responden yang mengambil jurusan MIPA ada 60 siswa (82,2%) dan yang mengambil jurusan IPS ada 13 siswa (17,8%). Peneliti juga melihat bagaimana riwayat donor responden. Apakah responden pernah donor darah atau belum pernah donor darah. Didapatkan karakteristik responden.

berdasarkan riwayat donor. Adapun responden yang pernah donor yakni sebanyak 13 siswa (17,8%) dan yang belum pernah donor sebanyak 60 siswa (82,2%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Donor Darah

Penelitian ini melihat pengetahuan donor darah pada siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan yang dinyatakan dalam pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil

pengetahuan tentang donor darah sebelum diberikan video edukasi disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Donor Darah Pretest

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	7	9,6%
Cukup	20	27,4%
Kurang	46	63%
Jumlah	73	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 73 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (9,6%) kemudian pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (27,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 46 responden (63%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengetahuan tentang donor darah setelah diberikan video edukasi disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Donor Darah Postest

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	53	72,6%
Cukup	7	9,6%
Kurang	13	17,8%
Jumlah	73	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 73 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (72,6%) kemudian pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (9,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (17,8%).

3. Distribusi Frekuensi Kebersediaan Donor Darah

Setelah dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan pada siswa kelas XII dinyatakan ketersediaan donor yakni bersedia dan tidak bersedia. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebersediaan Donor Darah

Kebersediaan Donor Darah	Jumlah	Persentase (%)
Bersedia	68	93,2%

Tidak Bersedia	5	6,8%
Jumlah	73	100%

Penelitian ini melihat kebersediaan donor darah pada siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan. Siswa yang bersedia melakukan donor darah adalah sebanyak 68 siswa (93,2%) dan yang tidak bersedia melakukan donor darah adalah sebanyak 5 siswa (6,8%). Peneliti tidak menambahkan pertanyaan lebih lanjut terkait alasan responden tidak bersedia melakukan donor darah walaupun telah diberikan edukasi tentang donor darah melalui media video. Namun pada penelitian Kulkarni (2014) menyebutkan bahwa alasan masyarakat enggan mendonorkan darah dikarenakan mereka takut tertular infeksi dan efek kesehatan lain yang merugikan, termasuk kehilangan vitalitas. Kesalahpahaman tentang dampak donor darah tersebar luas bahkan dikalangan terpelajar.

4. Efektivitas video edukasi yang diberikan kepada siswa

Efektivitas penggunaan video pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest-posttest* sebanyak 10 soal dengan skor jawaban benar pada setiap soal yakni 10 poin. Data dianalisis dengan melakukan uji *paired t test* untuk melihat perbedaan pengetahuan tentang donor darah sebelum dan setelah diberikan video edukasi tentang donor darah. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.4 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	pretest	49,5890	73	19,89126	2,32810
	posttest	77,5342	73	19,49222	2,28139

Pada tabel 4.4 didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* dari 73 responden adalah 49,5890 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 77,5342. Pada penelitian ini didapatkan hasil *paired sample test* yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 *Paired Sample Test*

		Paired Differences			90% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig(2-tailed)
		Mean	Std Deviations	Std error mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - - Posttest	-27,94521	27,83677	3,25805	-33,37407	-22,51634	-8,577	72	,000

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 atau < dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang nyata antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian media video pada responden terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang donor darah.

B. Pembahasan

Penelitian ini melihat pengetahuan donor darah pada siswa SMA Negeri 1 Lahat Sumatera Selatan yang dinyatakan dalam pengetahuan baik, cukup dan kurang. Dari 73 responden yang diteliti pada kuesioner *pretest*, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (9,6%) kemudian pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (27,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 46 responden (63%). Sedangkan untuk kuesioner *posttest* responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (72,6%) kemudian pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (9,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (17,8%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan video edukasi. Terlihat jelas pada tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan video edukasi hanya 7 (9,6%) responden sedangkan setelah diberikan video edukasi meningkat sebanyak 53 responden. Pengetahuan responden meningkat sebanyak 63%. Sebanding dengan penelitian Alam (2020) yang mengatakan tingkat pengetahuan donor dengan kategori baik sebanyak 58 responden (83%) kemudian kategori cukup yakni sebanyak 12 responden (17%) dan kategori kurang 0 responden (0%). Hal ini berbeda dengan penelitian sadasseevan (2016) yang mengatakan bahwa hasil tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik yakni 36 reponden (12%), kategori cukup yakni 249

responden (83%), dan kategori kurang sebanyak 15 responden (5%). Berbeda lagi dengan penelitian Nurinayah (2021) yang mendapatkan hasil pengetahuan responden baik yakni 45 responden (47,9%) kemudian hasil pengetahuan responden cukup yakni sebanyak 46 responden (48,9%) dan hasil pengetahuan responden kurang yakni hanya sebanyak 3 responden (3,2%). Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Lahat diukur berdasarkan jawaban responden pada kuesioner dengan materi donor darah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner *pretest-postest* sebanyak 10 pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan poin sebesar 10 poin untuk setiap jawaban yang benar. Setelah dilakukan penelitian didapatkan nilai rata-rata *pretest* 49,5890 dan nilai rata-rata *postest* adalah 77,5342. Kemudian dilakukan oleh data dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melakukan uji *paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil nilai *pretest* dan *postest*. Pemberian media video untuk meningkatkan pengetahuan efektif untuk dilakukan.

Alat peraga atau media yang dipergunakan dalam kegiatan penyuluhan bertujuan untuk membantu dalam penyampaian pesan kesehatan agar lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula. Media dibuat berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia akan ditangkap oleh panca indera. Semakin banyak indera yang dirangsang maka akan semakin banyak pula pengetahuan akan diserap. Masing-masing media mempunyai intensitas yang berbeda-beda di dalam membantu dan memahami permasalahan seseorang (Mulyadi, 2019) .

Media video yaitu suatu media yang bergerak dan dinamis yang dapat dilihat dan didengarkan dalam penyampaian pesannya. Media ini memiliki berbagai kelebihan diantaranya mengikutsertakan panca indera, lebih menarik karena ada suara dan gambar serta sebagai alat diskusi yang dapat diputar berulang-ulang. Selain itu media ini sudah dikenal masyarakat yang isi pesannya lebih mudah dipahami (Arsyad, 2014).

Melalui media video tersebut akan dipaparkan tentang, pengertian donor darah,

alur donor darah, syarat donor darah, macam-macam golongan darah, manfaat golongan darah, tempat untuk donor darah, efek samping donor darah dan juga motivasi untuk donor darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang donor darah melalui media video sehingga dapat dinyatakan media edukasi berupa video efektif diberikan untuk menambah tingkat pengetahuan responden.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah dikerjakan secara sistematis dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, namun tentu saja penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasannya yaitu:

1. Beberapa siswa tidak dapat mengisi kuesioner karena tidak membawa *gadget* sehingga ada beberapa siswa tidak mengisi kuesioner dengan teliti.
2. Masih terdapat jawab kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan penelitian. Karena responden cenderung kurang teliti terhadap pertanyaan yang ada.
3. Jumlah responden yang hanya 73 siswa, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan jawaban responden yang sebenarnya.